

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK *SAFETY DRIVING* PADA PENGEMUDI *ROAD TANK* PT. PERTAMINA EP ASSET 4 FIELD CEPU

Muthia Ayuningtyas, Bina Kurniawan, Ida Wahyuni

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Diponegoro

Email: ayuningtyasmuthia@gmail.com

Abstract: *Safety driving is a correct way to drive and knowing proper driving technique so will always be safe while driving. PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu is a company conducting business activities in upstream oil and gas sector. The activity of oil and gas transport use a vehicle called road tank. The aim of this study was to analyze factors related the safety driving practice of road tank's driver PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. This study used an explanatory research with cross sectional approach. Population of this study was all of road tank's driver PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu and the number of sample in this study were 34 respondents. Sampling techniques of this study was total sampling. Data were collected by using a questionnaire. Data were analyzed using rank spearman and chi square test. The result shows that variabels related to the safety driving practice of road tank's driver PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu were the vehicle condition ($p=0,001$), safety driving training participation ($p=0,025$), the route condition ($p=0,001$), and knowledge ($0,044$) and variabels unrelated to the safety driving practice of road tank's driver PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu were working time ($p=0,398$), education ($p=0,817$), and the friends role ($p=0,137$).*

Keywords : *safety driving, practice, road tank*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis atau TBC. Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22 – 50 tahun.

Safety driving didesain untuk meningkatkan kesadaran pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama mengemudi. PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu adalah perusahaan yang bergerak dalam menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu minyak dan gas

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana cara pengemudi dalam mengemudi *road tank*, secara umum cara mengemudi mereka masih kurang aman dalam berkendara, atau masih belum berperilaku *safety driving*. Kesalahan dalam mengemudi yang sering mereka lakukan diantaranya adalah mengemudi dengan kecepatan yang tinggi dan tidak memeriksakan kendaraannya sebelum berkendara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan praktik *safety driving* pada pengemudi *road tank*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* karena ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik *safety driving*. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 34 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kondisi kendaraan pengemudi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Safety Driving

Tabel 1. Distribusi frekuensi *safety driving* pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

<i>Safety Driving</i>	F	%
Kurang	21	61,8
Baik	13	38,2
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagian besar belum menerapkan *safety driving* yaitu sebesar 61,8%. *Safety Driving* atau mengemudi dengan selamat adalah cara mengemudi yang benar, dengan mengetahui teknik

mengemudi yang tepat, mau memahami dan mengikuti peraturan berlalu lintas, sehingga dalam berkendara akan selalu aman dan selamat. Pengemudi yang baik harus selalu menerapkan 4A, yaitu *alertness* (kewaspadaan), *awareness* (kesadaran), *attitude* (tingkah laku), dan *anticipation* (mengharapkan).⁽²⁾

Masa Kerja

Tabel 2. Distribusi frekuensi masa kerja pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Masa Kerja	f	%
Baru	11	32,4
Lama	23	67,6
Total	34	100

Pada tabel 2 menunjukkan masa kerja pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagian besar berada pada masa kerja lama yaitu sebanyak 23 responden. Masa kerja dapat memberi pengaruh positif jika semakin lama masa kerja seseorang maka semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya, sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lamanya masa kerja akan timbul kebosanan dan kejenuhan.⁽³⁾

Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Tingkat Pendidikan	F	%
Tamat SD	10	29,4
Tamat SMP	9	26,5
Tamat SMA	15	44,1
Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	0	0
Total	34	100

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagian besar berada pada tingkatan SMA yaitu sebanyak 15 responden. Tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku, sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang mendasar untuk memotivasi terhadap suatu perilaku.⁽⁴⁾

Kondisi Kendaraan

Tabel 4. Distribusi frekuensi kondisi kendaraan pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Kondisi Kendaraan	F	%
Kurang	9	26,5
Baik	25	73,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kendaraan *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagian besar memiliki

kondisi yang baik yaitu sebesar 73,5%. Warpani menyatakan salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas adalah kondisi kendaraan diantaranya adalah kondisi rem, ban dan lampu kendaraan. Maka dari itu semakin baik kondisi kendaraan bermotor dapat meminimalkan kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh karena kondisi kendaraan yang kurang.⁽⁵⁾

Keikutsertaan Pelatihan *Safety Driving*

Tabel 5 Distribusi frekuensi keikutsertaan pelatihan *safety driving* pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Keikutsertaan Pelatihan <i>Safety Driving</i>	F	%
Ya	25	73,5
Tidak	9	26,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagian telah mengikuti pelatihan *safety driving* yaitu sebesar 73,5%. Pelatihan *safety driving* merupakan salah satu cara yang paling penting untuk menurunkan angka kejadian kecelakaan lalu lintas, walaupun saat ini telah banyak kendaraan yang dilengkapi berbagai macam sistem pengaman.⁽⁶⁾

Kondisi Jalan

Tabel 6. Distribusi frekuensi kondisi jalan yang dilalui oleh pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Kondisi Jalan	f	%
Kurang	20	58,8
Baik	14	41,2
Total	34	100

Dapat diketahui pada tabel 6 menunjukkan sebanyak 20 pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu merasa kondisi jalan yang dilalui selama bekerja termasuk dalam kategori kurang. Peran jalan yang sangat penting dalam mendukung semua kegiatan masyarakat sehingga perlu dipelihara secara berkesinambungan agar berfungsi optimum sesuai dengan standarnya.⁽⁷⁾

Peran Rekan Kerja

Tabel 7. Distribusi frekuensi peran rekan kerja pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Peran Rekan Kerja	f	%
Kurang	14	41,2
Baik	20	58,8
Total	34	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 20 pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu mendapatkan peran rekan kerja dalam kategori baik. Perilaku tenaga kerja tidak

hanya mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar, tetapi juga dari kelompok kerjanya atau dengan kata lain pengaruh dari teman kerja.⁽⁸⁾

Pengetahuan

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi pengetahuan pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Pengetahuan	f	%
Kurang	8	23,5
Baik	26	76,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengemudi *road tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 76,5%. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku, pengetahuan bermanfaat bagi seseorang dalam memutuskan tindakan yang akan dia ambil baik itu benar atau salah.⁽⁴⁾

Hubungan antara masa kerja dengan praktik *safety driving*

Tabel 9. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Masa Kerja dengan *Safety Driving* pada Pengemudi *Road Tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

	Safety Driving			
	Kurang		Baik	
	f	%	f	%
Masa Baru Kerja	9	81,8	2	18,2
Masa Lama Kerja	12	52,2	11	47,8

Signifikansi = 0,398

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji *rank spearman* antara variabel masa kerja dengan praktik *safety driving* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan praktik *safety driving*. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprian Een yang mengatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja tidak menjamin akan berperilaku aman.⁽⁹⁾

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik *safety driving*

Tabel 10. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan dengan *Safety Driving* pada Pengemudi *Road Tank* PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

		Safety Driving			
		Kurang		Baik	
		f	%	f	%
Tingkat Pendidikan	Tamat SD	6	60	4	40
	Tamat SMP	5	55,6	4	44,4
	Tamat SMA	10	66,7	5	33,3
	Tamat SMA	7	70	3	30

Signifikansi = 0,817

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji rank spearman antara variabel tingkat pendidikan dengan praktik safety driving menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik safety driving. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurcahyo Adi yang mengatakan bahwa pengetahuan akan perilaku safety driving dari pengemudi tidak didapatkan ketika berada di bangku sekolah.⁽¹⁰⁾

Hubungan antara kondisi kendaraan dengan praktik safety driving

Tabel 11. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Kondisi Kendaraan dengan Safety Driving Pengemudi Road Tank PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

		Safety Driving			
		Kurang		Baik	
		f	%	f	%
Kondisi	Kurang	9	100	0	0
Kondisi	Baik	12	48	13	52

Signifikansi = 0,001

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji rank spearman antara variabel kondisi kendaraan dengan praktik safety driving menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi kendaraan dengan

praktik safety driving. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Arif Kurniawan yang mengatakan bahwa kondisi mesin kendaraan yang sudah sering rusak dan ban yang digunakan sudah kurang baik maka sopir akan lebih waspada dan berhati-hati saat mengemudi.⁽¹¹⁾

Hubungan antara keikutsertaan pelatihan safety driving dengan praktik safety driving

Tabel 12. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelatihan Safety Driving dengan Safety Driving Pengemudi Road Tank PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

		Safety Driving			
		Kurang		Baik	
		f	%	f	%
Keikutsertaan	Ya	12	48	13	52
Keikutsertaan	Tidak	9	100	0	0

P-value = 0,025

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji chi-square antara variabel keikutsertaan pelatihan safety driving dengan praktik safety driving menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan pelatihan safety driving dengan praktik safety driving. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Firmansyah yang mengatakan bahwa seseorang yang telah mengikuti pelatihan

kemungkinan akan lebih aman dalam mengemudi.⁽¹²⁾

Hubungan antara kondisi jalan dengan praktik *safety driving*

Tabel 13. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Kondisi Jalan dengan *Safety Driving* Pengemudi Road Tank PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

	Safety Driving				
	Kurang		Baik		
	f	%	f	%	
Kondisi Jalan	Kurang	17	85	15	20
	Baik	4	28,6	10	71,4

Signifikansi = 0,001

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji *rank spearman* antara variabel kondisi jalan dengan praktik *safety driving* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi jalan dengan praktik *safety driving*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sheila Oktarina yang menyatakan bahwa kondisi jalan merupakan faktor yang tidak bias dihindari oleh pengemudi.⁽¹³⁾

Hubungan antara peran rekan kerja dengan praktik *safety driving*

Tabel 14. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Peran Rekan Kerja dengan *Safety Driving* Pengemudi Road Tank PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

	Safety Driving				
	Kurang		Baik		
	f	%	f	%	
Peran rekan kerja	Kurang	11	78,6	3	21,4
	Baik	10	50	10	50

Signifikansi = 0137

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa hasil uji *rank spearman* antara variabel peran rekan kerja dengan praktik *safety driving* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran rekan kerja dengan praktik *safety driving*. Hal ini sejalan dengan penelitian Nener Desta yang menyatakan bahwa hal yang biasa dibahas pengemudi saat berkumpul lebih kearah kehidupan sehari-hari sedikit yang membahas hal yang berkaitan dengan keselamatan berkendara.⁽¹⁴⁾

Hubungan antara pengetahuan dengan praktik *safety driving*

Tabel 15. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan *Safety Driving* Pengemudi Road Tank PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

	Safety Driving				
	Kurang		Baik		
	f	%	f	%	
Pengertian	Kurang	7	87,5	1	12,5
	Baik	14	53,9	12	46,1

Signifikansi = 0,044

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa hasil uji *rank spearman* antara variabel pengetahuan dengan praktik *safety driving* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik *safety driving*. Hal ini sesuai dengan teori L. Green yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka ia akan memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan suatu perilaku yang positif dalam hidupnya.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan praktik *safety driving* dengan nilai signifikansi = 0,39
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan praktik *safety driving* dengan nilai signifikansi = 0,817
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kendaraan berhubungan dengan praktik *safety driving* dengan nilai signifikansi = 0,001
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan pelatihan *safety driving* berhubungan dengan praktik

safety driving dengan nilai signifikansi = 0,025

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan berhubungan dengan praktik *safety driving* dengan nilai signifikansi = 0,001
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran rekan kerja tidak berhubungan dengan praktik *safety driving* dengan nilai signifikansi = 0,137
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan praktik *safety driving* dengan nilai signifikansi = 0,044

SARAN

Bagi PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

1. Mengadakan pendidikan dan pelatihan mengenai *safety driving* kepada pengemudi yang belum mengikuti pelatihan dan refresh materi kepada pengemudi yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan *safety driving*
2. Memberikan pelatihan mengenai penanganan keadaan darurat pada *road tank*

3. Memberikan *safety briefing* pada pengemudi *road tank*

Bagi Pengemudi

1. Mengendarai *road tank* dengan batas kecepatan maksimum yaitu 40 km/jam
2. Mengecek kondisi kendaraan pada saat sebelum berangkat

Bagi perusahaan mitra pengelola *road tank*

1. Melakukan perbaikan pada unit kendaraan yang memiliki ban gundul dan perpanjangan surat-surat kendaraan yang sudah melewati masa berlaku

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Intelejen Negara. Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga. 2012.
2. Lim S. Buku Pedoman Keselamatan Berkendara. Bogor: Halaman Moeka Publishing; 2009.
3. Tulus. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 1992.
4. Kunaryo H. Pengantar Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press; 1996.
5. Warpani S. Merencanakan Sistem Perangkutan. Bandung: Penerbit ITB; 1990.
6. M M& C. AAA Foundation and BMW of North America Collaborate to Evaluate Effectiveness of Driver Education. 2004.
7. Iskandar H. Standar Jalan yang Berwawasan Keselamatan Transportasi Darat. Bandung: Pusdiklat; 2009.
8. Simamora F. Analisa Peranan Faktor Eksternal untuk Meningkatkan Motivasi Kerja PT. Dinamika Indonusa Prima. J Manaj. 2004;2.
9. Saputra A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Pengemudi Dump Truck PT. X District MTBU Tanjung Enim, Sumatera Selatan tahun 2008. Depok: FKM UI; 2008.
10. Adinugroho N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Safety Driving pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik - Johar Kota Semarang 2014. Semarang: FKM UNDIP; 2014.
11. Kurniawan A. Faktor yang Berhubungan dengan Safety Driving pada Sopir Truk Pasir yang Melintasi Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Semarang Tahun 2010. Semarang: FKM UNDIP; 2010.
12. Firmansyah A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Pengemudi Mobil Pengangkut Semen Curah Di Pt. Prima Karya Manunggal (Pkm) Kab. Pangkep Tahun 2013. Makassar: FKM UNHAS; 2013.

13. Oktarina S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan safety driving pada pengemudi mobil tangki terminal bbm Medan Group PT. Pertamina (Persero) Labuhan Deli Medan Tahun 2011. Medan: FKM USU; 2012.
14. Windafasa ND. Analisis Perilaku Keselamatan Mengemudi (Safety Driving) pada sopir bus PO.X Slawi Tegal. Semarang: FKM UNDIP; 2011.

